

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keterampilan menulis dan kemajuan sebuah bangsa memiliki hubungan yang erat. Sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa, menulis memegang peranan penting dalam maju tidaknya sebuah bangsa. Tulisan dipercaya sebagai bukti dari tingginya kebudayaan yang telah dicapai oleh manusia. Bahkan Tarigan (2013, hlm. 4) menyatakan bahwa tidak berlebihan jika dikatakan penguasaan atas keterampilan menulis merupakan ciri dari seseorang atau sebuah bangsa yang terpelajar. Pandangan tersebut seolah menjelaskan bahwa penguasaan terhadap keterampilan menulis membawa seorang manusia atau secara luas sebuah bangsa pada tingkat yang lebih tinggi.

Hal tersebut mampu dipahami sebab menulis sebagai kegiatan produktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001, hlm. 296), merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara dan membaca. Menulis seperti yang diuraikan Tarigan (2013, hlm. 9) menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Oleh karena itulah kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah, akan tetapi harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh.

Sementara itu, kegiatan membaca sebagai penunjang keterampilan menulis juga sama tidak berkembang. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dimuat dalam *Laporan PIRLS 2011 – Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca melalui Studi Internasional* yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia, baik dalam tataran internasional maupun nasional masih dinilai rendah. Hasil dari analisis yang dilakukan menyatakan bahwa hal ini disebabkan oleh kebudayaan turun-temurun yang memusatkan kegiatan membaca dan menulis di dalam kalangan istana dan agamawan sehingga menyebabkan

**Asep Burhan Nurdin, 2019**

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EDITORIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat secara luas di luar konteks itu terbiasa dengan kegiatan pertukaran informasi melalui media lisan. Sementara itu, ada banyak sekali informasi yang lebih bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya terdapat dalam bentuk tulisan seperti surat kabar.

Akan tetapi, dalam kegiatan membaca surat kabar, Laporan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) melansir pernyataan dari Harian *Pikiran Rakyat* (*Pikiran Rakyat*, 5 Agustus 2005) yang menjabarkan bahwa masyarakat Indonesia pun masih belum memenuhi kondisi ideal dalam kegiatan hal tersebut dengan perhitungan rasio 1:10 atau satu surat kabar untuk sepuluh orang. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia masih belum terbiasa membaca surat kabar. Padahal, surat kabar memuat banyak sekali informasi yang bersifat faktual, menambah wawasan dan pemahaman terhadap setiap peristiwa yang terjadi lewat berbagai jenis berita dan editorial.

Teks editorial, berbeda dengan berita, merupakan teks dalam suatu media massa yang menyatakan pandangan media yang bersangkutan terhadap suatu permasalahan yang ada di masyarakat (Kosasih, 2014, hlm. 283). Mayoritas koran dan media massa memiliki rubrik tersebut meskipun dengan penamaan yang berbeda, Harian *Kompas* misalnya menamakan rubrik teks editorial dengan nama Tajuk Rencana, Harian *Seputar Indonesia* menamakannya dengan Tajuk, sementara Harian *Republika* dan *Media Indonesia* tetap mempertahankan nama Editorial. Sekalipun berupa serangkaian pandangan yang cenderung bersifat subjektif, teks editorial yang ideal perlu dikuatkan oleh data ataupun fakta terkait peristiwa yang diangkat. Adapun fungsi dari teks editorial menurut Kosasih (2014, hlm. 284) adalah untuk memberikan pemahaman yang mendorong sikap kritis penulis maupun pembacanya dalam menanggapi sebuah peristiwa.

Menulis teks editorial adalah salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa di sekolah. Untuk itu, pemerintah memfasilitasinya melalui Kurikulum Nasional yang mencantumkan teks editorial menjadi salah satu teks yang perlu dipelajari siswa. Hal tersebut tercantum dalam Kompetensi Dasar untuk tingkat kelas XII Sekolah Menengah Atas. Hanya saja dalam implementasinya, teks

**Asep Burhan Nurdin, 2019**

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EDITORIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

editorial yang dipelajari dibebaskan dari visi/misi sebuah harian atau media massa tertentu.

Selain untuk memberikan wawasan faktual, keterampilan menulis dan pemahaman yang baik tentang teks editorial dan/atau rubrik editorial berbagai media massa secara nyata dengan perbedaan visi dan misi media massa tertentu mampu melatih siswa untuk melihat sebuah permasalahan atau peristiwa dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Perbedaan sudut pandang tersebut diharapkan mampu mengakomodasi siswa untuk bersikap kritis terhadap sebuah peristiwa. Sementara itu, sikap kritis sebagai salah satu tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Nasional berfungsi untuk mengasah pola pikir siswa untuk belajar melihat satu peristiwa dari berbagai sudut pandang sehingga siswa tidak mudah terseret begitu saja oleh arus informasi yang secara faktual sedang berkembang.

Proses penulisan teks editorial yang tidak mudah memerlukan sebuah metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi hal tersebut, seperti memandang sebuah peristiwa dari berbagai sudut pandang dan memilih yang sesuai dengan visi pribadi (*selecting*), mengumpulkan banyak data-data terkait sehingga argumen yang digunakan tepercaya (*collecting*), mengaitkan berbagai peristiwa dengan data (*connecting*) serta berpikir kritis dengan kegiatan menilai teks editorial (*correcting*).

Sementara itu, proses tersebut berkesesuaian dengan prinsip-prinsip dalam metode pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition*. Metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok dengan tujuan mengasah keterampilan menulis melalui serangkaian kegiatan membaca kooperatif. Selain itu, metode tersebut juga merangsang siswa untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian mereka dalam kompetensi menulis.

Metode pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin pada tahun 1980 ini juga mampu menstimulus siswa untuk berperan aktif dalam menentukan raihan yang akan dicapai oleh mereka secara berkelompok, sekalipun untuk tugas individual pada akhir pembelajaran. Hal ini mampu mengatasi

**Asep Burhan Nurdin, 2019**

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EDITORIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesenjangan kompetensi membaca dan menulis siswa sebab adanya pengelompokan yang dilakukan secara heterogen. Kelompok yang heterogen dan pemberian tanggung jawab secara personal maupun kelompok diharapkan mampu mengangkat keterampilan menulis siswa menjadi merata.

Penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran *Cooperative integrated reading composition* sudah kerap kali digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis. Salah satu penelitian tentang metode ini pernah dilakukan oleh Erhan Durukan dari *Karadeniz Technical University* pada tahun 2011 dengan judul *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC): Impact on Reading Comprehension Achievement in English Among Seventh Graders*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* memberikan perbedaan hasil pembelajaran dengan penggunaan metode tradisional dalam pembelajaran membaca dan menulis. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya peningkatan yang signifikan pada nilai *pratest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Sementara itu, penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* juga dilakukan oleh Ni Made Mas Sukaryantini dari Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2013. Penelitian tersebut berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Nilai-Nilai Edukatif dalam Cerpen Melalui Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Saraswati Seririt”.

Temuan penelitian ini menyatakan bahwa siswa terlibat aktif dan memberikan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar tercapai yakni pada pratindakan skor rata-rata klasikal 68, siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 77, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata klasikal siswa menjadi 90.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Restu Nur Wahyudin dari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2014. Penelitian tersebut berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*”.

**Asep Burhan Nurdin, 2019**  
**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EDITORIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(CIRC) Berbantuan Media Komik Strip (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X-3 SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Ajar 2013-2014).”

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran menulis teks anekdot dibantu dengan penggunaan media komik strip. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian praktik siswa menulis anekdot selama dua kali siklus penelitian. Pada siklus 1 rata-rata nilai praktik menulis anekdot siswa yakni 67,68. Pada siklus 2 rata-rata nilai praktik menulis anekdot siswa meningkat menjadi 85,58.

Penggunaan metode ini juga mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan peneliti di dalam kelas meliputi kesulitan siswa dalam menemukan ide yang kreatif dalam upaya memproduksi teks anekdot sehingga membuat waktu pembelajaran tidak efektif, penggunaan metode yang kurang menekankan interaksi antara sesama siswa dan penggunaan media pembelajaran yang kurang kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Pembelajaran Menulis Teks Editorial di Kelas XII MA Yayasan Islam Attaqwa Rajapolah Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian-uraian tersebut, dapat dirumuskan berbagai permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks editorial antara kelas eksperimen dan kelas pembanding sebelum penerapan metode pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition*?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks editorial yang signifikan antara kelas eksperimen dengan penerapan metode pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* dengan kelas pembanding yang tidak mendapatkan perlakuan serupa?
3. Bagaimana keefektifan metode pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* pada keterampilan menulis teks editorial?

**Asep Burhan Nurdin, 2019**

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EDITORIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan adalah untuk mendeskripsikan:

1. kemampuan menulis kelas eksperimen dan kelas pembanding pada pembelajaran menulis teks editorial sebelum penerapan metode pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition*;
2. signifikansi perbedaan kemampuan menulis teks editorial antara kelas eksperimen dengan penerapan metode pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* dengan kelas pembanding yang tidak mendapatkan perlakuan serupa;
3. keefektifan metode pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* pada keterampilan menulis teks editorial.

### D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Tujuan utama dari sebuah penelitian tentu adalah untuk memberikan manfaat seluas-luasnya kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat atau signifikansi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat dari Segi Teori

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan teori-teori pengajaran bahasa Indonesia yang inovatif, kreatif dan rekreatif terutama dalam kegiatan eksplorasi pembelajaran menulis teks editorial dengan penggunaan metode pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition*.

#### 2. Manfaat dari Segi Praktik

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif solusi atau pemecahan masalah bagi permasalahan pembelajaran di dalam kelas, terutama pada pembelajaran menulis teks editorial secara khusus dan segala jenis teks secara umum.

#### 3. Manfaat dari Segi Kebijakan

Dari segi pembuat ataupun pemputusan kebijakan dalam hal pendidikan dan pengajaran, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap kebijakan-kebijakan mengenai praktik pendidikan di Indonesia. Secara sederhana,

**Asep Burhan Nurdin, 2019**

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EDITORIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semoga pemerintah tergerak untuk menjadikan temuan-temuan dari banyak penelitian seperti ini untuk ditindaklanjuti menjadi penelitian yang akan memberikan implikasi yang lebih besar terhadap dunia pendidikan Indonesia.

### **E. Struktur Organisasi**

Skripsi ini tersusun atas lima bab dengan penjelasan tiap babnya seperti berikut ini:

1. Bab I merupakan bab yang menjelaskan latar belakang penelitian ini dilakukan. Konteks penelitian tersebut selanjutnya akan lebih terfokus pada bagian rumusan masalah yang terintegrasi menjadi tujuan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan bagaimana signifikansi penelitian ini secara teoretis maupun praktis.
2. Bab II memaparkan konteks penelitian terhadap topik yang diangkat dalam penelitian. Konsep-konsep utama yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini dikaji. Dalam konteks penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori keterampilan menulis, teks editorial serta metode pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition*. Selain itu, juga dipaparkan penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.
3. Bab III memaparkan pola atau prosedur penelitian yang dilakukan. Tercantum di dalamnya adalah desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan langkah-langkah analisis data untuk menyatakan hasil penelitian.
4. Bab IV memaparkan dua hal utama, yaitu temuan penelitian yang didasarkan pada analisis data dan jawaban untuk masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada bagian ini, temuan-temuan akan dibenturkan dengan teori-teori yang sebelumnya dijelaskan.

**Asep Burhan Nurdin, 2019**

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EDITORIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Bab V merupakan bab penghujung yang memaparkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan dibuat dalam bentuk uraian padat. Selain itu, dalam bagian ini juga terdapat implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian yang bersangkutan serta kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk menyempurnakan penelitian ini.

**Asep Burhan Nurdin, 2019**

***KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS  
EDITORIAL***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)